

PREFERENSI CALON PEMIMPIN DI PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024 DALAM PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE*

Yuniar Galuh Larasati¹ dan Henky Fernando²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Article Info

Article history:

Received: Nov 29th, 2022

Accepted: May 12th, 2023

Published: Jun 30th, 2023

Keyword:

Leader Preference;

General Election; News;

Online Media Coverage

Abstract

Preferences for 2024 leaders can be seen from the electability of leaders in the 2019 general election. This preference indicates that the prospective leaders who will emerge in the 2024 general election are a continuation of political activity in 2019. This study aims to explain the preferences of prospective leaders in the 2024 general election. Because so far there are still few studies that pay special attention to the preferences of prospective leaders in the context of futuristic elections. This research is descriptive qualitative in nature. Data collection was conducted through a process of reading 1,000 online news articles using the search keywords "2019 and 2024 general elections in Indonesia" on the Google search engine. The analysis in this study was conducted by reducing, describing, and interpreting the data thematically inductively. The findings in this study show that the preferences of prospective leaders in the 2024 general election are not much different in terms of profession or social status. This study also recommends the importance of research that analyzes the preferences of prospective leaders in the 2024 elections with a more empirical approach.

PENDAHULUAN

Pemimpin yang terpilih dalam pemilihan umum (pemilu) tahun 2019, juga merepresentasikan preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 di Indonesia. Dalam pandangan Bhalotra et al (2018) preferensi calon pemimpin di masa depan sangat dipengaruhi oleh eksistensi dari pemimpin di masa lalu secara profesi maupun status sosial nya. Konteks tersebut juga dapat dilihat melalui hasil survei yang dirilis oleh *Political Weather Station* (PWS),

dimana preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 tidak jarang memunculkan nama-nama seperti Prabowo Subianto dengan perolehan suara 24,5%, Ganjar Pranowo 17,2%, Anies Baswedan 15,9%, Mahfud MD 1,2%, Najwa Shihab 0,3% (Ramadhan, 2022). Kemunculan nama-nama tersebut, dalam pandangan Bjørnå (2021) tidak sedikit merujuk pada profesi dan status sosial para pemimpin yang terpilih dalam sebuah kontestasi politik sebelumnya. Oleh karena itu, pembahasan

Corresponding Author:

Henky Fernando, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: fhenky92@gmail.com

mengenai preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 di Indonesia, merupakan studi yang sangat menarik untuk dilakukan guna menganalisis pola komunikasi dalam sebuah kontestasi politik (Langsæther et al., 2019).

Dalam lima tahun terakhir, studi-studi yang membahas mengenai fenomena pemilihan umum tidak sedikit yang menitikberatkan pada aspek etnisitas sosial (Ooi, 2022), hubungan politik dan sikap antikorupsi (Umam, 2021), dan hubungan ekonomi dengan sikap politik (Woo, 2021). Studi lainnya yang membahas mengenai fenomena pemilihan umum juga tidak sedikit fokus pada aspek identitas politik nasional, penetapan dan pemilihan calon pemimpin, dan dinamika dalam proses pemilihan umum (Buendia, 2021; Budi, 2020; Febriansyah et al., 2020). Secara umum, studi-studi yang membahas fenomena pemilihan umum telah menempatkan implikasi jangka panjang dalam proses penetapan calon pemimpin berdasarkan konteks sosial-budaya, etika politik, efisiensi, dan kualitas objektif dari para calon pemimpin di masa yang akan datang (Febriansyah et al., 2020; Lee et al., 2022; Wang, 2020). Lee et al (2022) lebih lanjut mengatakan bahwa pembahasan mengenai preferensi calon pemimpin di masa depan merupakan studi yang sangat penting untuk dilakukan guna merefleksikan

pola komunikasi dalam sebuah kontestasi politik.

Secara umum, studi yang membahas fenomena pemilihan umum hanya fokus pada aspek tahapan dan proses pemilihan umum, kebijakan, dan pelaksanaan pemilihan umum. Sehingga pembahasan mengenai fenomena pemilihan umum belum dibahas secara komprehensif, terlebih lagi yang menganalisis preferensi calon pemimpin pada pemilu selanjutnya yang dikomunikasikan melalui pemberitaan media *online*. Menurut Lee et al (2022) studi yang menjelaskan preferensi calon pemimpin di masa depan merupakan studi yang sangat penting untuk dilakukan guna melihat pola komunikasi politik yang muncul dalam pemberitaan media *online*. Oleh karena itu, selain merespon kekurangan dari studi-studi yang pernah membahas fenomena pemilihan umum, studi ini juga fokus menjelaskan dan menganalisis preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024 yang dikomunikasikan dalam pemberitaan media *online* secara profesi maupun status sosial nya.

Mengingat klasifikasi pemimpin terpilih di pemilihan umum tahun 2019, secara dominan telah memengaruhi preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024 yang dikomunikasikan melalui pemberitaan media *online*. Maka untuk merumuskan dasar analisis studi ini

fokus pada dua pertanyaan, diantaranya; *Pertama*, bagaimana klasifikasi pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019 yang dikomunikasikan melalui pemberitaan media *online*; *Kedua*, bagaimana preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024 yang dikomunikasikan melalui pemberitaan media *online*? Sejalan dengan itu, studi ini juga didasarkan pada argumen bahwa preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024, ternyata tidak jauh berbeda dengan klasifikasi pemimpin terpilih di pemilihan umum tahun 2019. Preferensi tersebut tidak sedikit muncul dan merujuk pada konteks profesi maupun status sosial yang dikomunikasikan dalam pemberitaan media *online*.

KAJIAN PUSTAKA

Metodologi

Studi ini dilakukan di tengah maraknya komunikasi politik Indonesia dalam pemberitaan media *online* mengenai figur dan sosok calon pemimpin yang akan muncul pada pemilu tahun 2024. Oleh karena itu, preferensi calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024, dipilih menjadi objek dalam studi ini didasarkan pada tiga pertimbangan, diantaranya; *Pertama*, preferensi calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024 merupakan isu yang belum diperhatikan secara komprehensif dalam studi-studi komunikasi

politik yang bersifat futuristik; *Kedua*, preferensi calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024 merupakan sebuah isu yang sangat penting untuk dijelaskan karena memiliki motif yang bersifat kontekstual; *Ketiga*, preferensi calon pemimpin di pemilihan umum di tahun 2024 secara dominan juga dapat dijadikan *lesson learned* atau bahkan cerminan bagi klasifikasi calon pemimpin di pemilu-pemilu selanjutnya. Ketiga konteks tersebut menjadi dasar studi ini untuk memilih komunikasi politik dalam pemberitaan media *online* menjadi fokus pembahasan.

Studi ini bersifat deskriptif kualitatif yang bersandar pada data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam studi ini berupa kutipan dari deskripsi teks berita *online*, yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan pembacaan pada 1.000 ribu berita *online* melalui mesin pencarian *Google* dengan menggunakan kata kunci pencarian “Pemilihan umum 2019 dan 2024 di Indonesia”. Proses Pengumpulan dan pembacaan pada teks berita *online* dimulai dari tanggal 1 September tahun 2022 sampai dengan 30 September tahun 2022. Proses pemilihan dan pembacaan dilakukan secara cepat yang fokus pada judul berita mengenai profesi dan status sosial pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019 dan preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum

tahun 2024. Dari proses pembacaan tersebut, menghasilkan dua klasifikasi dominan mengenai preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 yang kemudian ditampilkan sebagai temuan penting dalam studi ini.

Analisis data dilakukan melalui tiga proses sebagaimana yang dilakukan oleh Fernando, Larasati, et al. (2023), yakni: *Pertama*, proses mereduksi data, yaitu sebuah proses untuk melakukan penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; *Kedua*, proses menampilkan data, yaitu sebuah proses untuk menghadirkan data dari hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berisikan kutipan teks berita; *Ketiga*, proses memverifikasi data, yaitu sebuah proses menyimpulkan data berdasarkan tren dari data yang telah dikumpulkan. Melalui ketiga proses tersebut, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan kemudian dideskripsikan sebagai dasar interpretasi pada data. Tahapan analisis dan teknik analisis yang digunakan memungkinkan untuk dirumuskannya sebuah kesimpulan mengenai profesi dan status calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024 yang tidak sedikit dikomunikasikan melalui pemberitaan media *online*.

Kajian Konseptual

Preferensi menjadi salah satu komponen yang digunakan untuk melihat

keputusan individu maupun kelompok masyarakat dalam memilih pemimpin di suatu negara (Zhu et al., 2022). Preferensi atau yang sering diartikan sebagai selera merupakan konsep yang digunakan untuk mengasumsikan kecenderungan pilihan, khususnya pilihan berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, pemenuhan dan peran dari pemimpin bagi masyarakat (Gkartzonikas & Gkritza, 2019). Preferensi digunakan sebagai komponen yang dianalisis untuk melihat kecenderungan pilihan masyarakat terhadap figur seorang pemimpin, khususnya dalam proses komunikasi politik yang dilakukan dalam kontestasi politik (Asmiyanto et al., 2021). Ambroziak et al. (2022) juga mengatakan bahwa preferensi akan memengaruhi cara elit dalam mengkomunikasikan pandangan politiknya dalam sebuah kontestasi politik. Dengan kata lain, preferensi selain melihat kecenderungan pilihan, juga merupakan sebuah cara komunikasi elit politik membentuk citra dalam momentum pemilihan umum (Ertac & Gurdal, 2019).

Komunikasi politik dalam momentum pemilihan umum merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keterpilihan seorang pemimpin (Baber et al., 2022). Komunikasi politik dalam sebuah kontestasi politik oleh Langsæther et al. (2019) muncul dalam bentuk *soft of power* atau yang dikonsepsikan sebagai upaya

calon pemimpin mengkomunikasikan pandangan politiknya dengan mengkooptasi pandangan politik mayoritas. Cavalcanti et al. (2018) juga mengatakan bahwa dalam mengkomunikasikan pandangan politiknya, calon pemimpin tidak jarang menggunakan popularitas dalam pemilihan umum untuk meningkatkan elektabilitas. Dalam konteks ini, popularitas didapatkan dengan mengadopsi konsep “normalitas” dalam pemberitaan media *online* (Wood et al., 2016). Konsep normalitas digunakan sebagai strategi untuk mengkomunikasikan citra positif dari calon pemimpin lewat keberpihakan pemberitaan media *online* sebelum dilangsungkannya pemilihan umum (Wood et al., 2016).

Komunikasi politik melalui pemberitaan media *online* terjadi karena dampak perkembangan media komunikasi yang semakin terbuka. Pemberitaan media *online* memiliki karakteristik yang berbeda dari pemberitaan media konvensional (Karagoz et al., 2019). Pemberitaan media *online* memiliki sumber daya yang luas dari pada pemberitaan media konvensional, sehingga media *online* dapat digunakan dalam mendiseminasikan gagasan dan pandangan penggunanya secara masif (Fernando et al., 2022). Sejalan dengan itu, Priya & Kumar (2021) juga mengatakan pemberitaan media *online* juga tidak sedikit yang mengeksplorasi masalah-masalah

politik, kebijakan, sains, yang menempatkan proses komunikasi dan diseminasi pemberitaan *online* pada konsep kecepatan. Pemberitaan media *online* tidak jarang dimanfaatkan oleh para elit dalam mengkampanyekan gagasan dan ideologinya menjadi lebih masif, demokratis, dan dapat dengan cepat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat (Hyun, 2017), sebagaimana pemberitaan isu-isu politik yang diseminasikan melalui pemberitaan media *online*.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pemilihan umum di Indonesia merupakan sebuah mekanisme pergantian kekuasaan yang diselenggarakan lima tahun sekali melalui proses demokrasi. Selama ini, pemilihan umum dianggap dapat memberikan kesempatan bagi setiap warga negara Indonesia yang ingin mencalonkan diri menjadi pemimpin. Namun temuan dalam studi ini justru menunjukkan sebaliknya bahwa pemilihan umum yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali belum mampu menghasilkan sirkulasi elit dengan baik. Konteks tersebut dapat dijelaskan melalui preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 ternyata masih merujuk pada profesi dan status sosial yang sama dengan pemimpin terpilih di pemilu tahun 2019.

Pemimpin Terpilih di Pemilu Tahun 2019

Pemilihan umum di tahun 2019, telah ditunjukkan melalui tingginya tingkat keterpilihan pemimpin dengan berbagai macam profesi dan status sosial. Komedian,

penyanyi, aktris, aktor, presenter, dan pendakwah, tidak sedikit terpilih menjadi pemimpin pada pemilihan umum tahun 2019 (lihat **Tabel 1**).

Jabatan	Profesi	Pengusung	Isi Berita
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Komedian	Partai Amanat Nasional (PAN)	Eko Hendro Purnomo atau yang dikenal sebagai komedian Eko Patrio mewakili Dapil DKI Jakarta I. Eko Patrio diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN). Sebelumnya, Eko Patrio telah terpilih tiga kali sebagai anggota DPR pada periode 2009-2014, 2014-2019, dan 2019-2024 (Gunatyas & Husna, 2023).
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)	Penyanyi	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Mantan penyanyi cilik Tina Toon ikut dilantik menjadi Anggota DPRD DKI Jakarta 2019-2024. Politikus PDIP ini berharap nantinya dia ditempatkan di Komisi E (Liputan 6, 2019).
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Aktris	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	Arzeti Bilbina terpilih menjadi anggota DPR RI pada periode 2014-2024. Arzeti diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Aktris yang pernah membintangi film Tenggelamnya Kapal Van der Wijck itu sempat terpilih pada periode 2014-2019 (Gunatyas & Husna, 2023).
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Aktor	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	Aktor dan pemain sinetron Tommy Kurniawan telah terpilih sebagai anggota legislatif di DPR RI periode 2019-2024. Tommy lolos setelah mendaftarkan diri sebagai calon legislatif perwakilan PKB dari Dapil V Jawa Barat (Suhendra, 2021)
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Presenter	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Nico Siahaan adalah seorang presenter yang membawakan acara televisi Super Deal terpilih menjadi anggota DPR RI 2019-2024. Nico diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) (Maghiszha & Palupi, 2019).
Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan	Pendakwah	Partai Kesejahteraan Sosial (PKS)	Hidayat Nur Wahid adalah politikus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Pria kelahiran Klaten ini dikenal

an Rakyat
(MPR)

sebagai pendakwah. Hidayat kini menjabat sebagai Wakil Ketua MPR RI periode 2019-2024 (Bayu, 2021).

Tabel 1. Profesi pemimpin terpilih di Pemilu tahun 2019.

Tabel 1 merupakan tabel yang menunjukkan citra dari pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019. Dari **Tabel 1** tersebut tampak tiga kecenderungan yang muncul dalam konteks terpilihnya seorang pemimpin di pemilu tahun 2019, diantaranya; *Pertama*, rerata profesi dari pemimpin terpilih di pemilu tahun 2019 adalah yang berprofesi sebagai publik figur, seperti komedian, penyanyi, aktris, aktor, presenter, dan bahkan pendakwah; *Kedua*, pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019 berprofesi sebagai publik figur tidak sedikit menempati jabatan sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR); *Ketiga*, pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019 yang berprofesi sebagai publik figur

tidak jarang mendapatkan dukungan dari berbagai macam partai politik, seperti Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Kesejahteraan Sosial (PKS).

Tidak hanya berprofesi sebagai publik figur, pemimpin-pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019 juga dapat dilihat melalui status sosial yang beragam. Istri Bupati, anak Presiden, keponakan Menteri, menantu Presiden, dan bahkan cucu dari mantan Presiden, tidak jarang terpilih menjadi pemimpin di pemilihan umum tahun 2019. Konteks tersebut dapat dilihat melalui tampilan dari **Table 2**.

Jabatan	Status	Pengusung	Isi Berita
Bupati	Istri Mantan Bupati	Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)	Yopi Arianto telah memerintah selama 10 tahun sebagai Bupati Indragiri Hulu. Rezita Meylani, istrinya, direncanakan akan dilantik oleh Gubernur Riau untuk meneruskan tongkat estafet suaminya. Rezita Meylani mengalahkan pasangan lainnya yang maju dalam pilkada serentak 2020. Rezita diusung tiga partai: Golkar, Nasdem, dan Hanura (Sepiyana, 2021).
Walikota	Anak Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Putra sulung Presiden Joko Widodo yakni Gibran Rakabuming Raka resmi dilantik menjadi Wali Kota Solo, Jawa Tengah. Diketahui Gibran-Teguh memenangkan Pilkada Kota Solo

			2020 lalu. Anak Jokowi resmi menjadi anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) (CNN Indonesia, 2019a; Rafiq & Amirullah, 2019).
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Keponakan Mantan Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Puti Guntur Soekarno, keponakan mantan presiden Megawati Soekarnoputri terjun ke dunia politik dengan masuk Partai PDI Perjuangan. Puti Guntur Soekarno terpilih untuk menjadi anggota DPR RI hingga 2024 (Fajriani & Wardana, 2020).
Walikota	Menantu Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Golongan Karya (Golkar)	Menantu Presiden Joko Widodo (Jokowi), Bobby Nasution, resmi dilantik menjadi Wali Kota Medan periode 2021-2024. Bobby Nasution diusung oleh PDIP, Gerindra, Golkar, Nasdem, Hanura, PAN, PSI, dan PPP (Kabar Medan, 2021).
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Cucu Mantan Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Puan Maharani Nakshatra Kusyala resmi menjadi ketua DPR periode 2019-2024. Publik mengenal puan sebagai putri presiden Megawati Soekarnoputri sekaligus cucu presiden Indonesia pertama Sukarno. Puan sebagai anggota legislatif mewakili PDIP (CNN Indonesia, 2019b).

Tabel 2. Status sosial pemimpin terpilih di pemilu tahun 2019.

Tabel 2 merupakan tabel yang menunjukkan status sosial yang melekat pada diri pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019. Dari **Tabel 2** tersebut tampak tiga kecenderungan yang muncul dalam konteks terpilihnya seorang pemimpin di pemilu tahun 2019, diantaranya; *Pertama*, rerata status sosial yang melekat pada pemimpin terpilih di pemilihan umum tahun 2019 merupakan kerabat atau keluarga dari seorang pemimpin pula; *Kedua*, pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019 yang berstatus sebagai kerabat atau keluarga dari seorang pemimpin

tidak sedikit menempati jabatan, seperti Bupati, Walikota, dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR); *Ketiga*, pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019 yang berstatus sebagai kerabat atau keluarga dari seorang pemimpin tidak jarang mendapatkan dukungan dari berbagai macam partai politik, seperti Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra).

Preferensi Calon Pemimpin pada Pemilu Tahun 2024

Preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024, ternyata tidak jauh berbeda dengan profesi dan status sosial pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019. Profesi seperti publik figur

merupakan profesi yang tidak sedikit menjadi preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024. Konteks tersebut dapat dilihat melalui tampilan dari

Tabel 3.

Calon	Profesi	Pengusung	Isi berita
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Komedian	Partai Amanat Nasional (PAN)	Pelawak Denny Cagur pernah mengutarakan niatnya untuk maju dalam Pemilu 2024 sebagai calon legislatif (Caleg). Menurut Denny Cagur, niatnya maju sebagai calon anggota DPR RI 2024. Sejak Oktober 2020, Denny Cagur resmi bergabung dengan Partai Amanat Nasional (PAN) (Widyastuti & Daniswara, 2023).
Presiden	Penyanyi	Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	Istri penyanyi sekaligus politikus Giring Ganesha, Cynthia Ganesha siap mendampingi suaminya dalam pencalonan presiden 2024. Pelaksana Tugas Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) itu membenarkan kabar tersebut bahwa ia hendak mencalonkan diri sebagai bakal calon presiden pada Pilpres 2024 (Farisi & Aditia, 2020).
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	Aktris	Non-partai	Nikita Mirzani rupanya tertarik terjun ke dunia politik. Artis sensasional ini akan maju caleg di Pemilu 2024 mendatang. “Gue mau terjun ke politik sebenarnya dari tahun lalu sudah mau”(Sundari, 2023).
Gubernur	Aktor	Partai Bulan Bintang (PBB)	Aktor “kontroversial” Aldi Taher memutuskan diri menjadi kader Partai Bulan Bintang (PBB). Aldi mengaku siap maju di Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Gubernur DKI Jakarta periode 2024 mendatang bersama PBB (Radi, 2021; Nugroho, 2021).
Presiden	Presenter	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	Ketua DPP Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Zulkieflimansyah mengungkapkan sosok yang pantas diusung partainya untuk maju menjadi calon presiden 2024.

			Zulkieflimansyah menyebut nama presenter Raffi Ahmad (Putra, 2022).
Presiden	Pendakwah	Partai Persatuan Indonesia (Perindo)	Ustaz Yusuf Mansur tegah melakukan kuda-kuda untuk maju sebagai calon legislatif pada gelaran pemilihan 2024. Keinginannya itu rupanya mendapatkan dukungan dari Partai Persatuan Indonesia (Perindo). Namun tak cukup menjadi bacaleg, Yusuf Mansur bahkan berkeinginan menjadi calon presiden (capres) (Fifi, 2023).

Tabel 3. Profesi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024.

Tabel 3 merupakan tabel yang menunjukkan preferensi dari calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024. Dari **Tabel 3** tersebut tampak tiga kecenderungan yang muncul dalam konteks preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024, diantaranya; *Pertama*, rerata profesi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 adalah yang berprofesi sebagai publik figur, seperti komedian, penyanyi, aktris, aktor, presenter, dan bahkan pendakwah; *Kedua*, calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 yang berprofesi sebagai publik figur tidak sedikit dicalonkan pada jabatan, seperti Presiden, Gubernur, dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR); *Ketiga*, calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 yang berprofesi sebagai publik figur tidak jarang mendapatkan dukungan

dari berbagai macam partai politik, seperti Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Persatuan Indonesia (Perindo).

Tidak hanya berprofesi sebagai publik figur, preferensi status sosial yang melekat pada calon pemimpin di pemilu tahun 2024 juga tidak jauh berbeda dengan status sosial pemimpin yang terpilih pada pemilu tahun 2019. Istri Gubernur, anak mantan Presiden, keponakan Menteri, menantu wakil Presiden, dan cucu Pahlawan, merupakan preferensi status sosial yang melekat pada calon pemimpin di pemilu tahun 2024 (lihat **Tabel 4**).

Calon	Status	Pengusung	Isi berita
Walikota	Istri Gubernur	Partai Golongan Karya (Golkar)	Atalia Praratya, istri Gubernur Ridwan Kamil kini mulai menunjukkan diri usai mengantongi restu suami. Atalia mengaku sudah mendapatkan izin dari Ridwan Kamil

			untuk maju Pilkada Kota Bandung 2024 mendatang. Atalia juga mempertimbangkan untuk masuk Partai Golkar (Detik News, 2023).
Presiden	Anak Mantan Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrat	Ketum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) mengatakan namanya menjadi salah satu kandidat capres 2024. Putra sulung Presiden SBY ini mengatakan ia terpilih karena permintaan rakyat (Wijayanti, 2021).
Gubernur	Keponakan Mantan Presiden Republik Indonesia	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Giri Ramanda Kiemas, yang merupakan keponakan Ketua Umum PDIP dan mantan presiden RI Megawati Soekarnoputri, bakal maju dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan (Pilgub Sumsel) 2024 (Burnama & Tamsal, 2023).
Gubernur	Menantu Mantan Ketua MPR RI	Partai Nasional Demokrat (Nasdem)	Amien Rais, mantan ketua MPR RI justru sempat menyebut nama yang sudah pasti akan maju dalam Pilgub DKI 2024. Nama yang disebut tak lain adalah menantunya Ridho Rahmadi. Ridho akan didukung oleh Partai Ummat (Aditya & Prabowo, 2023).
Presiden	Cucu Pahlawan Nasional	Partai Nasional Demokrat (Nasdem)	Nama Anies Baswedan disebut masuk dalam bursa calon Presiden (2024) mendatang. Gubernur DKI Jakarta ini rencananya akan diusung oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Anies Baswedan sendiri bukan sosok yang asing di dunia politik Indonesia, ia adalah cucu dari Abdurrahman (AR) Baswedan, seorang jurnalis, diplomat, dan pejuang kemerdekaan Indonesia (Adelia & Permadi, 2023).

Tabel 4. Status sosial calon pemimpin pada pemilu tahun 2024

Tabel 4 merupakan tabel yang menunjukkan preferensi status sosial yang melekat pada diri calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024. Dari **Tabel 4** tersebut tampak tiga kecenderungan yang muncul dalam konteks preferensi calon

pemimpin pada pemilu tahun 2024, diantaranya; *Pertama*, rerata status sosial dari calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 merupakan kerabat atau keluarga dari seorang pemimpin pula; *Kedua*, calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 yang berstatus sebagai kerabat atau keluarga dari

seorang pemimpin tidak sedikit dicalonkan pada jabatan, seperti Walikota, Gubernur dan Presiden; *Ketiga*, calon pemimpin pada pemilihan umum tahun 2024 yang berstatus sebagai kerabat atau keluarga dari seorang pemimpin tidak jarang mendapatkan dukungan dari berbagai macam partai politik, seperti Partai Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), dan Partai Golongan Karya (Golkar).

Preferensi Calon Pemimpin pada Pemilihan Umum Tahun 2024

Studi ini menunjukkan bahwa preferensi calon pemimpin pada pemilihan umum 2024 ternyata tidak jauh berbeda secara karakteristik dengan pemimpin terpilih di tahun 2019. Konteks tersebut telah ditunjukkan melalui profesi dan status sosial calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 cenderung memiliki kesamaan dengan pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019. Sejalan dengan itu, Chen (2003) mengatakan bahwa profesi dan status sosial dari calon pemimpin di masa depan merupakan sebuah kontinuitas dari kontestasi politik yang berlangsung sebelumnya, sehingga karakteristik dari calon pemimpin cenderung sama dengan pemimpin sebelumnya. Oleh karena itu, preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 cenderung memiliki

karakteristik yang tidak jauh berbeda secara profesi dan status sosial yang dimiliki oleh pemimpin terpilih di pemilihan umum tahun 2019. Secara global, tingginya tingkat keterpilihan pemimpin yang berkarakter populer secara profesi dan status sosialnya, telah memengaruhi pandangan partai politik dalam menetapkan pasangan calon pemimpin dalam sebuah kontestasi demokrasi (Sturgis & Jennings, 2020).

Tingginya tingkat keterpilihan pemimpin yang populer secara profesi dan status sosial di pemilihan umum tahun 2019, menandakan bahwa partisipasi partai politik dan masyarakat dalam memilih seorang pemimpin tidak didasarkan pada kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki calon pemimpin. Oleh karena itu, Yadav & Fidalgo (2022) mengatakan bahwa tingginya tingkat keterpilihan pemimpin yang populer secara profesi dan status sosial dalam kontestasi politik di negara-negara berkembang, menandakan sebuah bentuk praktik demokrasi yang tidak demokratis. Konteks tersebut terjadi karena selain minimnya pengetahuan mengenai konsepsi pemimpin ideal dari masyarakat, juga dipengaruhi oleh ideologi dari partai politik yang cenderung pragmatis dalam menentukan dan mengusung calon pemimpin yang hanya menekankan pada aspek popularitas. Fenomena tersebut oleh Langsæther et al. (2019) dikonsepsikan

sebagai sebuah *'soft power'* atau kemampuan dan upaya yang digunakan calon pemimpin dalam mengkooptasi imajinasi masyarakat mengenai sosok pemimpin yang ideal, guna mengamankan dukungan dan basis politiknya.

Pemimpin yang terpilih di pemilu tahun 2019, juga dapat menjadi cerminan bahwa preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 ternyata tidak jauh berbeda secara profesi dan status sosialnya. Selain tingkat apatisisme yang tinggi dari kelompok masyarakat, ideologi partai politik yang pragmatis juga secara dominan menjadi faktor menguatnya preferensi calon pemimpin di pemilu tahun 2024. Putnam (2021) juga mengatakan bahwa kelompok masyarakat dan politisi harus memiliki konsep dan pengetahuan yang kontekstual mengenai sosok pemimpin yang ideal, sehingga dapat membentuk sirkulasi calon pemimpin yang diusung dan dipilih dalam setiap kontestasi politik sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain, kelompok masyarakat dan politisi mempunyai tanggung jawab etis dalam mengusung dan menentukan preferensi calon pemimpin dalam setiap kontestasi politik secara proporsional. Oleh karena itu, mengusung dan memilih pemimpin dalam kontestasi politik harus berbasis pada kepentingan kolektif (Ertac & Gurdal, 2019).

Temuan dalam studi ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya. Studi yang membahas mengenai eksistensi pemimpin dalam kontestasi politik hanya fokus pada proses, kebijakan, dan pelaksanaan pemilihan umum yang cenderung dinamis dan demokratis. Namun, novelty dalam studi ini menunjukkan konteks yang berbeda bahwa eksistensi dan karakteristik calon pemimpin dalam kontestasi politik justru mengalami proses yang statis dan absolut, sebagaimana eksistensi dan karakteristik calon pemimpin yang muncul dalam kontestasi politik tahun 2024 tidak jauh berbeda dengan pemilihan umum tahun 2019. Galuh Larasati et al. (2023) juga mengatakan bahwa eksistensi pemimpin dalam kontestasi politik tidak hanya memengaruhi kondisi dan situasi demokrasi di masa sekarang, tetapi secara kontinuitas telah memengaruhi preferensi calon pemimpin pada kontestasi politik di masa depan. Keterlibatan aktif kelompok masyarakat dan politisi dalam menentukan sosok pemimpin yang ideal pada kontestasi politik, merupakan salah satu bentuk komitmen yang dapat memengaruhi preferensi calon pemimpin di masa depan (Fernando, Galuh Larasati, et al., 2023).

Mengingat eksistensi pemimpin yang terpilih di pemilihan umum tahun 2019 secara dominan telah memengaruhi preferensi calon pemimpin pada pemilihan

umum tahun 2020. Maka pengetahuan dan konsepsi mengenai pemimpin ideal merupakan konteks yang sangat menentukan dalam sebuah kontestasi politik (Shim, 2022). Sejalan dengan itu, temuan penting dalam studi ini juga dapat menjadi sebuah *lesson learned* dalam mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat pada kontestasi politik di pemilihan umum baik secara kapasitas, elektabilitas, integritas, dan citra dari seorang pemimpin di masa sekarang maupun di masa depan (Laustsen dan Petersen, 2017). Selain keterlibatan aktif dari kelompok masyarakat, komitmen dari partai politik dalam mengusung calon pemimpin juga sangat dibutuhkan untuk memunculkan pemimpin yang ideal di setiap kontestasi politik pada pemilihan umum di Indonesia.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa preferensi calon pemimpin di pemilihan umum 2024 tidak jauh berbeda dengan pemimpin yang terpilih pada pemilihan umum tahun 2019 secara karakteristik seperti identitas dan status sosial. Dalam konteks identitas pemimpin terpilih pada pemilihan umum tahun 2019 seperti

komedian, aktris, aktor, presenter dan pendakwah ternyata juga menjadi preferensi calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024. Sedangkan dalam konteks status sosial seperti istri, keponakan, menantu, dan cucu dari pemimpin terpilih pada tahun 2019 juga menjadi preferensi calon pemimpin di pemilihan umum tahun 2024. Temuan dalam studi ini selain menunjukkan klasifikasi pemimpin terpilih di pemilihan umum 2019, juga mengkonseptualisasikan preferensi calon pemimpin pada pemilu tahun 2024 yang merupakan sebuah bentuk kontinuitas dari kontestasi politik sebelumnya. Sumbangan tersebut diharapkan mampu menjadi bangunan konseptual bagi perkembangan studi-studi komunikasi politik yang bersifat futuristik. Studi ini juga memiliki keterbatasan yang hanya menjelaskan preferensi calon pada pemilu tahun 2024 melalui pemberitaan media *online*, sehingga studi ini belum menyelidiki fenomena tersebut secara empiris. Namun keterbatasan dalam studi ini diharapkan mampu untuk menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya, khususnya yang ingin menjelaskan proses dan pola kemunculan calon pemimpin dalam kontestasi politik secara futuristik yang lebih empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, L., & Permadi, G. (2023). Silsilah Keluarga Anies Baswedan Kandidat Calon Presiden 2024, Cucu Pahlawan Kemerdekaan Nasional. *Tribun News.Com*.
<https://jateng.tribunnews.com/2023/02/14/silsilah-keluarga-anies-baswedan-kandidat-calon-presiden-2024-cucu-pahlawan-kemerdekaan-nasional>
- Aditya, N. R., & Prabowo, D. (2023). Partai Ummat Ingin Usung Menantu Amien Rais di Pilkada DKI 2024. *Kompas.Com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/02/12/22045561/partai-ummat-ingin-usung-menantu-amien-rais-di-pilkada-dki-2024>
- Ambroziak, K. B., Safra, L., & Tsakiris, M. (2022). Non-political anger shifts political preferences towards stronger leaders. *Scientific Reports*, 12(1), 11766. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-15765-8>
- Anggraini, D., Ariesta, A. W., & Wuryanta, A. E. W. Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Umum Presiden Ri 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1-12.
- Asmiyanto, T., Ferezagia, D. V., Inamullah, M. H., Abdurrahman, Z., & Roselina, E. (2021). The Effect of Information-Seeking Behavior on Gen-Z Political Preference: Study on 2020 District Heads Election in Depok and South Tangerang. *Library Philosophy and Practice*.
- Baber, H., Kusumarani, R., & Yang, H. (Chris). (2022). U.S. Election 2020: Intentions to Participate in Political Crowdfunding during COVID-19 Pandemic. *Administrative Sciences*, 12(3), 77.
<https://doi.org/10.3390/admsci12030077>
- Bayu, D. (2021). Pofil Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid. *Data Indonesia.Id*.
<https://dataindonesia.id/Arsip/detail/pofil-wakil-ketua-mpr-ri-hidayat-nur-wahid>
- Bhalotra, S., Clots-Figueras, I., & Iyer, L. (2018). Pathbreakers? Women's Electoral Success and Future Political Participation. *Economic Journal*.
<https://doi.org/10.1111/eoj.12492>
- Budi, A. (2020). Less democracy, more centralism: the selection of Candidates by Golkar and PDIP in Indonesian subnational executive elections, 2005–2020. *Asian Journal of Political Science*.
<https://doi.org/10.1080/02185377.2020.1774909>
- Buendia, R. G. (2021). Examining Philippine political development over three decades after 'democratic' rule: is change yet to come? *Asian Journal of Political Science*.
<https://doi.org/10.1080/02185377.2021.1916970>
- Burnama, E., & Tamsal, E. (2023). Keponakan Megawati Bakal Usung Ekonomi Kerakyatan. *Rakyat Merdeka.Id*.
<https://rm.id/baca-berita/pilkada/162118/siap-maju-pilgub-sumatera-selatan-2024-keponakan-megawati-bakal-usung-ekonomi-kerakyatan>
- Cavalcanti, F., Daniele, G., & Galletta, S. (2018). Popularity shocks and political selection. *Journal of Public Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.07.011>
- Chen, A. (2003). Rising-Class Politics and its Impact on China's Path to Democracy. *Democratization*, 10(2), 141–162.
<https://doi.org/10.1080/714000126>

- CNN Indonesia. (2019a). Gibran Resmi Dilantik Jadi Wali Kota Solo: Jabatan ini Amanah. *CNN Indonesia*. [cnnindonesia.com/nasional/20210226100424-32-611169/gibran-resmi-dilantik-jadi-wali-kota-solo-jabatan-ini-amanah](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210226100424-32-611169/gibran-resmi-dilantik-jadi-wali-kota-solo-jabatan-ini-amanah)
- CNN Indonesia. (2019b). Jejak Puan Maharani, Ketua DPR Perempuan Pertama Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191001200409-32-435852/jejak-puan-maharani-ketua-dpr-perempuan-pertama-indonesia>
- Detik News. (2023). Atalia dan Bayang-bayang Ridwan Kamil Menatap Pilkada 2024. *Detik News*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6546205/atalia-dan-bayang-bayang-ridwan-kamil-menatap-pilkada-2024>
- Ertac, S., & Gurdal, M. Y. (2019). Preference Communication and leadership in group decision-making. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.03.004>
- Fajriani, N., & Wardana, A. K. (2020). Profil Puti Guntur Soekarno, Keponakan Megawati yang Disebut Maju di Pilkada Surabaya. *Tribun News.Com*. <https://makassar.tribunnews.com/2020/09/02/profil-puti-guntur-soekarno-keponakan-megawati-yang-disebut-maju-di-pilkada-surabaya?page=all>
- Farisi, B. Al, & Aditia, A. (2020). Giring Deklarasi Bakal Calon Presiden 2024, Istri: Aku Siap dengan Segala Konsekuensi. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/27/163742366/giring-deklarasi-bakal-calon-presiden-2024-istri-aku-siap-dengan-segala>
- Febriansyah, M., Ismail, M. T., & Noor, N. M. (2020). Competing not complementing: KPU, Bawaslu, and the dynamic of election monitoring in PEMILU 2019. *Asian Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1080/02185377.2020.1781670>
- Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha, P. D. (2023). The de-existence of Islamic political parties in general elections: A case study of Indonesia as a Muslim-majority country. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225838>
- Fernando, H., Larasati, Y. G., & Cahyani, N. (2023). Being #Wanitasaleha: Representations of Saleha Women On Tiktok. *IASJOL: Journal of Localities*, 1, 1–17.
- Fernando, H., Larasati, Y. G., & Latif, S. A. (2022). Diseminasi simbolik: Makna korupsi dalam media sosial Instagram Symbolic dissemination: The meaning of corruption in Instagram social media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(1), 63–78. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Fifi. (2023). Yusuf Mansur Ngaku Ingin Jadi Capres 2024: Gampang, Tinggal Sujud Doang. *Metro Suara.Com*. <https://metro.suara.com/read/2023/01/19/190232/yusuf-mansur-ngaku-ingin-jadi-capres-2024-gampang-tinggal-sujud-doang>
- Galuh Larasati, Y., Fernando, H., Jubba, H., Abdullah, I., Darus, M. R., & Iribaram, S. (2023). Past preferences informing future leaders for Indonesian 2024 general elections. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2229110>
- Gkartzonikas, C., & Gkritza, K. (2019). What have we learned? A review of stated preference and choice studies on autonomous vehicles. *Transportation Research Part C: Emerging Technologies*. <https://doi.org/10.1016/j.trc.2018.12.003>

- Gunatyas, G., & Husna, A. M. (2023). Daftar 14 Artis yang Jadi Anggota DPR 2019-2024, Krisdayanti hingga Mulan Jameelaa. *Tribun News.Com*. <https://www.tribunnews.com/seleb/2023/01/02/daftar-14-artis-yang-jadi-anggota-dpr-2019-2024-krisdayanti-hingga-mulan-jameela>
- Hyun, K. D. (2017). Dissenting public or engaged citizens? Predictors of general and contentious online political expression in China. *Global Media and China*. <https://doi.org/10.1177/2059436416687574>
- Kabar Medan. (2021). Bobby Nasution Resmi Jadi Wali Kota Medan, Kahiyang Ayu Dilantik Sebagai Ketua Dekranasda. *KabarMedan.Com*. <https://kabarmedan.com/bobby-nasution-resmi-jadi-wali-kota-medan-kahiyang-ayu-dilantik-sebagai-ketua-dekranasda/>
- Karagoz, P., Kama, B., Ozturk, M., Toroslu, I. H., & Canturk, D. (2019). A framework for aspect based sentiment analysis on turkish informal texts. *Journal of Intelligent Information Systems*. <https://doi.org/10.1007/s10844-019-00565-w>
- Langsæther, P. E., Gjerløw, H., & Søyland, M. G. (2019). Is all PR good PR? How the content of media exposure affects candidate popularity. *Electoral Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2018.11.009>
- Laustsen, L., & Petersen, M. B. (2017). Perceived Conflict and Leader Dominance: Individual and Contextual Factors Behind Preferences for Dominant Leaders. *Political Psychology*, 38(6), 1083–1101. <https://doi.org/10.1111/pops.12403>
- Lee, C.-P., Hung, M.-J., & Chen, D.-Y. (2022). Factors affecting citizen satisfaction: examining from the perspective of the expectancy disconfirmation theory and individual differences. *Asian Journal of Political Science*, 30(1), 35–60. <https://doi.org/10.1080/02185377.2022.2047081>
- Liputan 6. (2019). Jadi Anggota DPRD DKI, Tina Toon Ingin di Komisi E. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4046872/jadi-anggota-dprd-dki-tina-toon-ingin-di-komisi-e>
- Maghiszha, D. F., & Palupi, N. B. R. (2019, October 9). Lengkap 14 Artis yang Jadi Anggota DPR: Simak Profil Singkat dan Harta Kekayaannya. *Tribun News*. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/09/lengkap-14-artis-yang-jadi-anggota-dpr-simak-profil-singkat-harta-kekayaannya>
- Nugroho, H. (2021). Aldi Taher Siap Maju Pilkada 2024 Jadi Wakil Gubernur DKI Jakarta. *Pikiran Rakyat*. <https://salatigaterkini.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1581451750/aldi-taher-siap-maju-pilkada-2024-jadi-wakil-gubernur-dki-jakarta>
- Ooi, W. jou & K. H. (2022). Political support in an ethnically divided society: a case study of Malaysia. *Asian Journal of Political Science*, 30. <https://doi.org/10.1080/02185377.2022.2048874>
- Priya, A., & Kumar, A. (2021). Deep Ensemble Approach for COVID-19 Fake News Detection from Social Media. *Proceedings of the 8th International Conference on Signal Processing and Integrated Networks, SPIN 2021*. <https://doi.org/10.1109/SPIN52536.2021.9565958>

- Putnam, H. (2021). Pragmatism, relativism, and the justification of democracy. In *Campus Wars: Multiculturalism And The Politics Of Difference*. <https://doi.org/10.4324/9780429038556-27>
- Putra, N. P. (2022). PKS Sebut Raffi Ahmad Pantas Diusung Jadi Capres 2024. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4973184/pks-sebut-raffi-ahmad-pantas-diusung-jadi-capres-2024>
- Radi. (2021). Aldi Taher Bakal Maju di Pemilu 2024. *Radartasik.Com*. <https://radartasik.disway.id/read/9523/aldi-taher-bakal-maju-di-pemilu-2024>
- Rafiq, A., & Amirullah. (2019). Anak Jokowi, Gibran Rakabuming, Bergabung ke PDIP. *Nasional Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/1251282/anak-jokowi-gibran-rakabuming-bergabung-ke-pdip>
- Ramadhan, A. B. (2022). Survei Capres PWS: Muncul Nama Habib Rizieq Hingga Najwa Shihab. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6034792/survei-capres-pws-muncul-nama-habib-rizieq-hingga-najwa-shihab>
- Sepiyana, W. (2021). Istri Bupati di Riau Ini Senin Depan Dilantik Gantikan Suami Sendiri. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/selasarriau/istri-bupati-di-riau-ini-senin-depan-dilantik-gantikan-suami-sendiri-1w3Y01zh0aH/full>
- Shim, S. (2022). Who Is Credible? Government Popularity and the Catalytic Effect of IMF Lending. *Comparative Political Studies*. <https://doi.org/10.1177/00104140211060280>
- Sturgis, P., & Jennings, W. (2020). Was there a 'Youthquake' in the 2017 general election? *Electoral Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2019.102065>
- Suhendra, I. (2021). Tommy Kurniawan Siap Wadahi Anak Muda yang Minat Berpolitik. *Viva.Com*. <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1361594-tommy-kurniawan-siap-wadahi-anak-muda-yang-minat-berpolitik>
- Sundari, Z. A. (2023). Nikita Mirzani Dikabarkan Ingin Jadi Caleg Tapi Tegaskan Tak Mau Jadi Politikus Bodoh: Gue Harus Belajar Dulu. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5198618/nikita-mirzani-dikabarkan-ingin-jadi-caleg-tapi-tegaskan-tak-mau-jadi-politikus-bodoh-gue-harus-belajar-dulu>
- Umam, A. K. (2021). Understanding the influence of vested interests on politics of anti-corruption in Indonesia. *Asian Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1080/02185377.2021.1979061>
- Wang, A. H. E. (2020). Efficiency over generosity? Evidence of electoral accountability from typhoon dayoff in Taiwan. *Asian Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1080/02185377.2020.1718511>
- Widyastuti, P. R., & Daniswara, W. (2023). Profil Denny Cagur, Komedian yang Berniat Nyaleg di Pemilu 2024, Sudah Gabung PAN sejak 2020. *Tribun*. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/01/02/profil-denny-cagur-komedian-yang-berniat-nyaleg-di-pemilu-2024-sudah-gabungan-sejak-2020?page=3>
- Wijayanti, M. (2021). Putra Sulung SBY Akan Maju Capres 2024, AHY: Pilihan Rakyat. *Pikiran Rakyat*. <https://editornews.pikiran-rakyat.com/politik/pr-1314283349/putra-sulung-sby-akan-maju-capres-2024-ahy-pilihan-rakyat#>

- Woo, J. (2021). Does it matter for the economy to have a conservative or liberal government in Korea? Political parties and business cycle in South Korea, 1998–2019. *Asian Journal of Political Science*.
<https://doi.org/10.1080/02185377.2021.2007780>
- Wood, M., Corbett, J., & Flinders, M. (2016). Just like us: Everyday celebrity politicians and the pursuit of popularity in an age of anti-politics. *British Journal of Politics and International Relations*.
<https://doi.org/10.1177/1369148116632182>
- Yadav, V., & Fidalgo, A. (2022). The Face of the Party: Party Leadership Selection, and the Role of Family and Faith. *Political Research Quarterly*.
<https://doi.org/10.1177/10659129211011538>
- Zhu, N., Chen, B. Bin, Lu, H. J., & Chang, L. (2022). Life-history calibration of social hierarchies: Childhood adversity predicts leadership preference through relational social investment. *Personality and Individual Differences*, 188, 111482.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111482>